BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn.M dengan PPOK di ruang pikat RSUD Klungkung pada tanggal 13 April 2026 dapat ditarik kesimpulan yang meliputi:

1. Berdasarkan hasil pengkajian pada Tn.M didapatkan tanda dan gejala berupa batuk tidak efektif, sputum berlebih, bunyi napas tambahan wheezing dan ronkhi kering, dispnea, gelisah, frekuensi napas dan pola napas berubah, pasien didiagnosa PPOK sejak 4 tahun yang lalu. Keluhan pasien memenuhi tanda/gejala mayor sebanyak 3 data (100%) dan tanda/gejala minor sebanyak 4 data (50%).
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan Hipersekresi jalan napas dibuktikan dengan pasien tampak batuk tidak efektif, sputum berlebih, terdengar bunyi napas wheezing dan ronkhi, pasien mengeluh sesak (dispnea), pasien tampak gelisah, frekuensi napas pasien berubah (26 x/menit), pola napas pasien cepat dan dangkal.
3. Perencanaan keperawatan yang dirumuskan meliputi manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, dan pemantauan respirasi serta didukung dengan intervensi inovasi pemberian active cycle of breathing technique (ACBT) dengan ekspektasi bersihan jalan napas meningkat, dengan kriteria hasil; batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, wheezing menurun, ronchi

menurun, dispnea menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang sudah direncanakan yaitu manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, dan pemantauan respirasi dintervensi keperawatan serta didukung dengan intervensi inovasi pemberian *active cycle of breathing technique* (ACBT) selama 3x24 jam.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan tercapainya tujuan dan teratasinya tanda dan gejala bersihan jalan napas tidak efektif yang meliputi batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, wheezing menurun, ronchi menurun, dispnea menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik (20x/menit), dan pola napas membaik.
6. Penerapan intervensi inovasi berupa pemberian *active cycle of breathing technique* (ACBT) yang dilaksanakan selama 3 hari dengan pemberian terapi sebanyak 2 kali sehari selama 10-30 menit setiap tahapnya dilakukan latihan sebanyak 3-5 kali dapat membantu meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien PPOK. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian lain yang juga menunjukkan efektivitas pemberian *active cycle of breathing technique* (ACBT) terhadap peningkatan bersihan jalan napas.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn.M dengan PPOK di ruang Pikat RSUD Klungkung, saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain:

1. Bagi perawat pelaksana

Perawat diharapkan dapat mempertimbangkan pemberian *active cycle of breathing technique* (ACBT) sebagai bagian dari intervensi non-farmakologis dalam bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK, mengingat efektivitas dan kemudahan aplikasinya.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan keperawatan, khususnya pada mata kuliah keperawatan medikal bedah dan keperawatan komplementer, guna meningkatkan wawasan mahasiswa tentang intervensi berbasis evidence-based practice.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan variabel kontrol. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi kombinasi terapi komplementer lain dalam penatalaksanaan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK.